

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia sekolah, khususnya rentang usia 6 hingga 12 tahun, berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan periode emas (*golden age*) kedua dalam tahapan kehidupan, di mana kebutuhan akan nutrisi dan energi meningkat secara signifikan guna menunjang aktivitas fisik yang tinggi dan perkembangan otak yang optimal.¹ Asupan gizi yang tidak seimbang baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan nutrisi dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak. Dampak tersebut dapat berupa stunting, obesitas, malnutrisi, gangguan konsentrasi, hingga menurunnya kemampuan belajar.² Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas dan kuantitas gizi yang dikonsumsi anak setiap hari sangat penting, baik yang berasal dari makanan yang dikonsumsi di rumah maupun dari jajanan yang diperoleh di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor penting yang turut memengaruhi asupan gizi anak sekolah adalah keberadaan jajanan di sekolah. Jajanan sekolah sering kali menjadi sumber energi tambahan, terutama bagi anak-anak yang tidak sempat sarapan di rumah atau

¹ Eva Bonita et al., "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>.

² Desiree Charissa Putri and Brigitte Sarah Renyoet, "Studi Literatur: Investasi Kesehatan Gizi dan Perkembangan Anak dan Remaja," *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 353–60, <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13391>.

tidak membawa bekal dari rumah.³ Anak-anak usia sekolah umumnya memiliki aktivitas fisik yang tinggi, sehingga memerlukan tambahan asupan energi di sela-sela waktu belajar. Jika jajanan yang dikonsumsi memiliki kandungan gizi yang baik, maka jajanan tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap status gizi anak.⁴ Namun, dalam kenyataannya, keterbatasan uang jajan membuat sebagian besar anak cenderung memilih makanan yang murah tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Pilihan tersebut seringkali jatuh pada makanan yang kurang sehat, seperti gorengan, makanan tinggi garam dan gula, serta jajanan kemasan instan.⁵

Sekolah sebagai tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya dalam sehari.⁶ Sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan lingkungan yang mendukung konsumsi makanan sehat.⁷ Kantin sekolah yang sehat berperan penting dalam menyediakan pangan yang aman, bergizi, dan menarik bagi anak.⁸ Dalam pengelolaan kantin, prinsip gizi seimbang harus diterapkan, dengan membatasi penjualan makanan manis, asin, berlemak, dan mengutamakan makanan yang

³ Lola Ayu Istifiani et al., “Program Edukasi Jajanan Sehat dan Higienis Sebagai Upaya Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 6, no. 2 (2024): 118, <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2795>.

⁴ Alfin Khoiriyah et al., “Hubungan Kebiasaan Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Gresik,” *Ghidza Media Jurnal* 5, no. 1 (2023): 16, <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v5i1.6192>.

⁵ Samingan Samingan et al., “Determinan Perilaku Konsumsi Makanan Siap Saji (Fast Food) Pada Siswa di SMA Negeri X Jakarta Timur Tahun 2020,” *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 11, no. 2 (2021): 136–45, <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i2.1829>.

⁶ Junaidin Junaidin et al., “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Pencegahan Kecacangan pada Anak-Anak di SD YPK Elim Malanu Kota Sorong,” *Idea Pengabdian Masyarakat* 4, no. 02 (2024): 100–104, <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.242>.

⁷ Zurni Seprina et al., “Peningkatan Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat pada Siswa SD Negeri 018 Mayang Pongkai,” *Menara Pengabdian* 1, no. 2 (2022): 97–100, <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i2.3096>.

⁸ Andi Selvi Yusnitasari et al., “Pelatihan Pemberdayaan Kantin Sekolah BERHAZI (Beragam, Halal, Bergizi) di Sekolah Menengah Pertama Kota Parepare,” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 2, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1132>.

mengandung zat gizi penting. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang terdapat dalam salah satu penelitian yang menyatakan bahwa setiap pangan yang dikonsumsi masyarakat, termasuk anak-anak sekolah, harus memenuhi syarat aman, bergizi, bermutu, dan cukup tersedia.⁹

Meskipun sekolah telah menyediakan kantin, tidak sedikit anak yang tetap memilih jajan di luar lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena jajanan di luar sekolah sering kali lebih menarik dari segi tampilan, rasa, atau harga.¹⁰ Sayangnya, dalam menentukan pilihan, anak-anak cenderung lebih mempertimbangkan rasa dan bentuk makanan daripada kandungan gizinya.¹¹ Kebebasan ini memunculkan pola konsumsi yang tidak seimbang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko masalah gizi, seperti stunting, obesitas, maupun gangguan kesehatan lainnya.¹² Oleh karena itu, pengelolaan konsumsi makanan anak tidak bisa dilepaskan dari kontrol lingkungan sekolah dan edukasi kepada siswa.

Gizi yang dikonsumsi anak memiliki pengaruh besar terhadap seluruh aspek perkembangan, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral, bahasa, dan seni. Nutrisi yang cukup dan seimbang sangat mendukung kecerdasan, pertumbuhan tubuh

⁹ Sri Kadaryati et al., "Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat," *Jurnal Gizi* 12, no. 2 (2023): 72, <https://doi.org/10.26714/jg.12.2.2023.72-84>.

¹⁰ Sri Wulandari et al., "Perancangan E-Booklet tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Berbahaya untuk Siswa SD," *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain* 25, no. 1 (2022): 71–78, <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6423>.

¹¹ Zia Rosyidah and Dini Ririn Andrias, "Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar," *Media Gizi Indonesia* 10, no. 1 (2016): 1–6, <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.1-6>.

¹² Saiful Anwar et al., "Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab dan Dampak Stunting Pada Anak," *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11, no. 1 (2022): 88, <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>.

yang optimal, serta kestabilan emosi dan sosial.¹³ Sebaliknya, kekurangan atau kelebihan zat gizi tertentu dapat menimbulkan gangguan pada aspek-aspek tersebut.¹⁴ Misalnya, kekurangan energi dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah dan mudah lelah, sementara kelebihan energi dapat menimbulkan obesitas dan bahkan gangguan psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri.

Untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dan realita, diperlukan adanya kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk membentuk pola konsumsi anak yang sehat dan seimbang. Sekolah perlu menyusun program edukatif yang memperkenalkan pentingnya makanan sehat melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵ Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan pola makan sehat dan mengawasi jajanan siswa,¹⁶ sedangkan orang tua di rumah berperan dengan memberikan bekal yang sehat dan uang saku yang cukup, tidak berlebihan namun memadai.¹⁷

Selain itu, optimalisasi peran kantin dan koperasi sekolah sangat penting dalam membentuk budaya konsumsi yang sehat. Kantin seharusnya menjadi pusat penyedia

¹³ Amanda Putri Nasution et al., "Peran Gizi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam Indonesia* 9, no. 2 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.51529/ijiece.v9i2.714>.

¹⁴ Yayuk Susanti and Nikmahtul Khoir Tri Yulia, "Analisis Dampak Nutrisi terhadap Stunting pada Anak Usia Dini di Kb Tunas Comdeca Lebakharjo Ampelgading-Malang," *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 38–50, <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v5i2.1564>.

¹⁵ Lailaturrohmah Ela et al., "Penyuluhan Makanan Sehat dan Bahan Tambahan Pangan bagi Anak Sekolah," *Media Abdimas Indonesia* 1, no. 2 (2023): 33–38, <https://doi.org/10.29082/mai.v1i2.14>.

¹⁶ Fitri Setia Wati et al., "Peran Guru dalam Memberikan Asupan Gizi Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Al Ustmani Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan," *Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2024): 655–64, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2206>.

¹⁷ Indriana Djameluddin et al., "Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 48 Kota Ternate Tahun 2019," *Jurnal Biosainstek* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v4i1.953>.

makanan yang tidak hanya terjangkau secara harga tetapi juga sehat dari segi kandungan gizi.¹⁸ Koperasi sekolah dapat dilibatkan dalam menyediakan makanan atau minuman bergizi yang dikemas menarik untuk menarik minat siswa. Kerja sama antara sekolah dan wali murid sangat diperlukan agar kualitas jajanan yang dikonsumsi anak-anak semakin meningkat.¹⁹ Melalui pendekatan sistemik ini, budaya konsumsi sehat di lingkungan sekolah dapat dibentuk dan dilestarikan.

MI Darussalam Wonodadi Blitar merupakan madrasah yang memiliki potensi besar dalam mendukung siswa memiliki perilaku konsumsi sehat. Hal ini didukung oleh fasilitas yang tersedia, seperti kantin kejujuran dan koperasi sekolah. Sistem kantin yang dikelola oleh guru madrasah itu sendiri tidak hanya bertujuan sebagai sarana penyedia makanan jajanan, tetapi juga dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa. Selain itu, dengan melibatkan guru dan wali murid dalam menyuplai makanan jajanan dapat memberikan kesempatan dalam menyediakan makanan jajanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak.²⁰

Namun, pengawasan terhadap jenis makanan yang dijual di kantin masih kurang optimal. Jajanan seperti gorengan, makanan berminyak, dan snack instan yang masih mendominasi pilihan siswa. Hal ini menjadi tantangan bersama dalam upaya

¹⁸ Nunung Andini and Budi Utomo, "Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kejadian Kecacingan Murid Mi Ma'arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2017," *Buletin Keslingmas* 37, no. 2 (2018): 136–43, <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i2.3836>.

¹⁹ Reni Asmara Ariga et al., "Jajanan Sehat dan Bahaya Junk Food pada Orang Tua Dan Sekolah dengan Metode Digital," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 15–24, <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.276>.

²⁰ Yusni Atifah et al., "Edukasi Jajanan Sehat Kepada Siswa SD dalam Menghadapi Era New Normal," *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 213, <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.213-217>.

mendukung program peningkatan gizi siswa. Oleh karena itu, untuk mendukung program peningkatan gizi siswa, kantin sekolah dapat lebih diarahkan untuk menyediakan pilihan makanan yang bergizi, seperti buah-buahan, susu, atau makanan rendah minyak.²¹ Dengan demikian, sekolah dapat lebih efektif, tidak hanya berperan sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai lingkungan yang aktif mendukung pola hidup sehat dan kebiasaan konsumsi yang lebih baik bagi siswa.

Berdasarkan gambaran kondisi ideal, realita, dan potensi yang ada di MI Darussalam Wonodadi Blitar yang dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan uang saku dan perilaku konsumsi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pola pengelolaan uang saku siswa memengaruhi pilihan dan perilaku konsumsi mereka, serta bagaimana peran madrasah dapat mendukung pemenuhan gizi yang seimbang melalui fasilitas kantin dan koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengelolaan Uang Saku dan Perilaku Konsumsi Siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1) Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama yang saling berkaitan dalam mendukung perilaku konsumsi sehat siswa di lingkungan sekolah, yaitu:

²¹ Strahmawati Hamzah and Hamzah B, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (germas) pada Mahasiswa Di Kotamobagu,” *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 172–91, <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11835>.

1. Pengelolaan uang saku siswa
 2. Perilaku konsumsi siswa dan peran kantin madrasah dalam mendukung pola konsumsi yang sehat dan bergizi
- 2) Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kedua fokus tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah

1. Bagaimana pengelolaan uang saku siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana perilaku konsumsi siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar dan peran kantin madrasah dalam mendukung pola konsumsi yang sehat dan bergizi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan uang saku siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku konsumsi siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar dan peran kantin madrasah dalam mendukung pola konsumsi yang sehat dan bergizi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teori maupun praktik, dalam “Pengelolaan Uang Saku dan Perilaku Konsumsi Siswa MI

Darussalam Wonodadi Blitar”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemenuhan gizi seimbang dan kebiasaan makan sehat yang dilakukan oleh siswa. Berikut adalah penjelasan manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan tentang pengelolaan uang saku siswa dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kebiasaan makan serta pemenuhan gizi yang seimbang.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang pentingnya dalam memilih makanan sehat dan bergizi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengelolaan uang saku berpengaruh terhadap kebiasaan makan mereka.

E. Penegasan Istilah

1) Definisi Konseptual

a. Pengelolaan Uang Saku

Pengelolaan uang saku adalah proses di mana siswa menerima, mengatur, dan menggunakan sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua atau wali untuk memenuhi kebutuhan harian mereka, terutama selama berada di lingkungan sekolah.²² Uang saku biasanya digunakan untuk membeli

²² Amatullah Noor Hanifah et al., “Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Uang Saku sebagai Penunjang Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2022): 853–63, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.543>.

makanan, jajanan, atau keperluan kecil lainnya. Pengelolaan yang baik mencakup kemampuan siswa dalam merencanakan pengeluaran, membuat prioritas penggunaan, menahan diri dari pemborosan, serta memilih pembelian yang bermanfaat dan bernilai gizi.²³

Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi merupakan tindakan, proses, serta hubungan sosial yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau menggunakan suatu barang ataupun jasa sebagai akibat dari pengalaman yang dimilikinya mengenai produk, pelayanan dan sumber lainnya sebagai usaha dalam memenuhi keinginan dalam dirinya.²⁴

b. Peran Kantin

Peran kantin adalah kontribusi yang diberikan oleh kantin sekolah dalam menyediakan makanan dan minuman yang aman, bergizi, dan layak konsumsi bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Kantin berfungsi lebih dari sekadar fasilitas berjualan; ia berperan sebagai media pembelajaran tidak langsung yang mengenalkan pola makan bergizi, kebersihan pangan, pilihan

²³ Nurul Mahmudah and Sri Umi Mintarti Widjaja, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Minat Belajar, dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Uang Saku Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrejo," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* 1, no. 8 (2021): 753–62, <https://doi.org/10.17977/um066v1i82021p753-762>.

²⁴ Mochammad Daffa Irza Zainardy and A'rasy Fahrullah, "Pengaruh Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Islam Unesa terhadap Keputusan Pembelian Online di Marketplace Tokopedia," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 3 (2022): 97–107, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n3.p97-107>.

konsumen yang sehat, serta disiplin dalam melakukan konsumsi ke siswa melalui pengalaman sehari-hari.²⁵

2) Definisi Operasional

Pengelolaan uang saku siswa diukur melalui jumlah uang saku yang diterima oleh siswa setiap harinya, cara mereka membelanjakan uang tersebut, dan bagaimana mereka dalam memilih makanan di kantin berdasarkan jumlah uang yang dimiliki. Perilaku konsumsi siswa diukur dengan cara melihat jenis makanan yang sering dikonsumsi siswa di kantin, frekuensi dalam pembelian makanan sehat, serta tingkat pemahaman mereka tentang bagaimana pentingnya konsumsi gizi yang seimbang. Pemenuhan gizi siswa diukur melalui macam-macam jenis makanan yang mereka konsumsi, apakah makanan yang dipilih sesuai dengan prinsip gizi seimbang (seperti ada kandungan karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral) atau tidak. Peran kantin sekolah diukur berdasarkan ketersediaan makanan yang bergizi, kebersihan, dan pemilihan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan laporan ilmiah sesuai dengan pedoman penulisan tugas akhir Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

²⁵ Sri Kadaryati et al., “Edukasi Warga Sekolah dalam Rangka Perwujudan Kantin Sehat di Sekolah,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 17, no. 2 (2021): 165–75, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3737>.

Rahmatullah Tulungagung. Adapun sistematika penyusunan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat informasi pendahuluan administratif dan formal yang mendukung keabsahan dokumen skripsi, meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan isi pokok dari skripsi yang memuat hasil penelitian secara sistematis:

- a. Bab I yang berjudul pendahuluan, merupakan awal dari seluruh isi skripsi yang berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan penelitian.
- b. Bab II berjudul kajian pustaka, menjelaskan tentang kajian teori yang mendukung penelitian, yaitu teori pengelolaan uang saku, perilaku konsumsi, dan peran kantin sekolah dalam mendukung konsumsi siswa. Selain itu, pada BAB II ini juga disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, serta disajikan kerangka berpikir.
- c. Bab III yang berjudul metode penelitian, menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

- d. Bab IV yang berjudul hasil penelitian, menjelaskan tentang penjabaran hasil penelitian dan menjelaskan berbagai temuan yang diperoleh setelah penelitian dilakukan.
- e. Bab V yang berjudul pembahasan, yang berisi tentang penjelasan dan dukungan terhadap temuan.
- f. Bab V berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat data-data pelengkap dan referensi ilmiah:

- a. Daftar pustaka berisi referensi-referensi dari buku dan jurnal ilmiah yang digunakan sebagai acuan dan rujukan dalam penelitian.
- b. Lampiran-lampiran yang berisi keterangan yang dipandang penting untuk penulisan laporan penelitian.
- c. Daftar riwayat hidup